

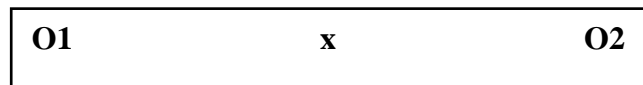
BAB III

DESAIN PENELITIAN

1.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan Pre eksperimental, desain ini melakukan penilaian awal terhadap pengetahuan sampel kemudian akan di nilai kembali setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut digunakan untuk melakukan penilaian awal atau dasar dalam menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan (Husna & Suryana, 2017).

Pada tahap awal, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden (*pretest*) pada kelompok dengan menggunakan lembar kuesioner. Tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan kepada sampel untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan dan penanganan tersedak. Tahap ketiga, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan (*posttest*) dengan kuesioner yang sama dengan *pretest*.



Gambar 7. Rumus pre-experiment *one group pre test-post test design*

Keterangan :

O1 : *Pretest*

X : Perlakuan atau intervensi

O2 : *Posttest*

Populasi

Populasi merupakan himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui (Husna & Suryana, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di PAUD Sacharosa yang berjumlah 30 orang.

1.2 Sampel dan sampling

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi (Husna & Suryana, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah ibu balita di PAUD Sacharosa. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini mengambil seluruh populasi, karena alasan mengambil total sampling menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

1.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1.3.1 Identifikasi variabel.

3.4.1.1. Variabel independen.

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dari penelitian ini adalah edukasi kesehatan.

1.4.1.2. Variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dari skripsi ini adalah tingkat pengetahuan tentang penanganan balita tersedak.

1.3.2 Definisi operasional

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1	Variabel bebas: edukasi kesehatan.	Pemberian informasi tentang penanganan balita tersedak.	a. Pengertian tersedak b. Penyebab tersedak c. Tanda dan gejala tersedak d. Pencegahan tersedak. e. penanganan tersedak	SAP		
2	Variabel terikat: tingkat pengetahuan tentang penanganan balita tersedak	sesuatu yang diketahui seseorang dan dapat berupa informasi tentang segala hal dalam hal ini adalah tentang penanganan balita tersedak	a. Pengertian tersedak b. Penyebab tersedak c. Tanda dan gejala tersedak d. Pencegahan tersedak. e. penanganan tersedak	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : 76% - 100% 2. Cukup : 56% - 75% 3. Kurang : >56%

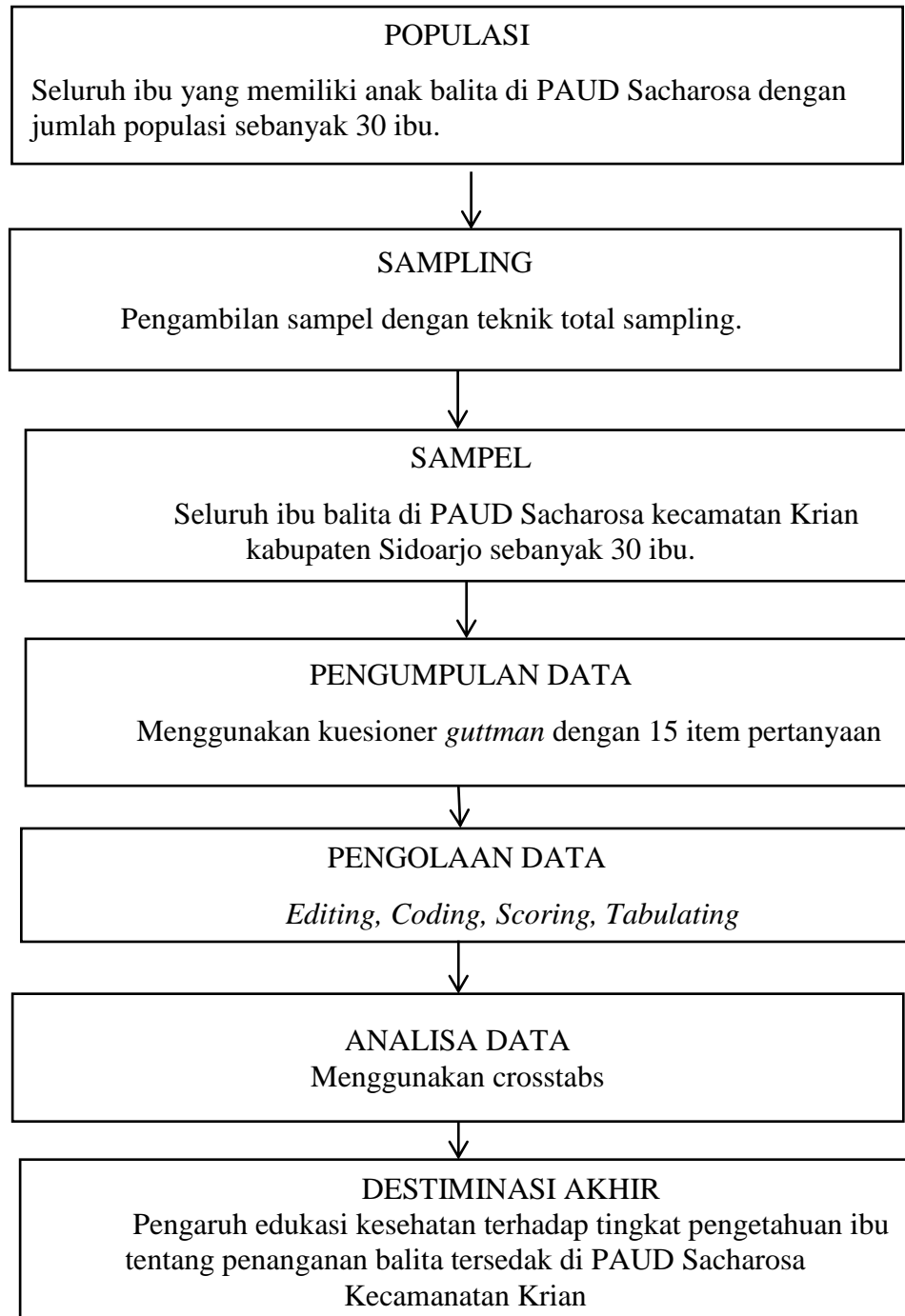
1.4 Prosedur penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, data yang telah terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis (Nursalam, 2015).

1. Pengajuan judul
2. Setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing, tanggal 21 februari peneliti meminta surat studi pendahuluan dan penelitian bagian administrasi akademis kemahasiswaan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah dilegalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan tujuan penelitian ke PAUD Sacharosa krian.
3. Mengirimkan surat perizinan dan menunggu balasan surat izin penelitian dari PAUD Sacharosa krian, pada tanggal 24 februari peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki anak balita di paud.
4. Uji proposal Skripsi pada tanggal 9 April 2020
5. Pada tanggal 13 mei peneliti meminta izin kepada kepala sekolah PAUD untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
6. Peneliti meminta kontak Whats App wali murid khususnya ibu yang dipergunakan untuk membuat grup untuk melakukan penelitian melalui DaRing.
7. Pada tanggal 17 mei peneliti membuat grup Whats App.
8. Pada tanggal 18 mei peneliti menawarkan kepada ibu untuk menjadi responden penelitian dan memberikan lembar persetujuan melalui grup Whats App.

9. Memberikan kuesioner dan menjelaskan prosedur pengisian kuesioner kepada responden melalui DaRing untuk diisi sesuai pernyataan yang disediakan.
10. Setelah kuesioner diisi oleh responden dan di kirim pribadi kepada peneliti via Whats App, peneliti mulai mengambil data untuk pre test, setelah data terkumpul barulah peneliti memberi edukasi dengan mengirim video yang telah dibuat peneliti, setelah itu di buka sesi tanya jawab selama 3 hari, kemudian peneliti mulai mengambil data untuk post test.
11. Instrumen penelitian yang sudah diisi oleh responden selanjutnya dikumpulkan dengan cara di kirim pribadi kepada peneliti via Whats App dan dilakukan pengecekan kelengkapan pengisian.
12. Hasil pengumpulan data yang dilakukan 1 minggu selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka kerja (*frame work*) sebagai berikut



GAMBAR 8. Kerangka kerja penelitian pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak di PAUD Sacahrosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Pengolahan data

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Merupakan pemberian tanda atau klasifikasi jawaban dari responden kedalam kategori yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan analisa data. Adapun pemberian kode pada penelitian ini adalah

a. Pendidikan

Tidak sekolah diberi kode0

SD/setara diberi kode1

SMP/setara diberi kode2

SMA/setara diberi kode3

Perguruan tinggi diberi kode4

b. Umur

18-25 tahun diberi kode1

25-35 tahun diberi kode2

36- 45 tahun diberi kode3

Lebih dari 45 tahun diberi kode4

c. Pekerjaan

Tidak bekerja diberi kode0

Wiraswasta diberi kode1

Petani diberi kode2

PNS diberi kode3

Lainnya diberi kode4

3. *Scoring*

Scoring adalah adalah suatu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen (Sugiyono, 2017). bila pertanyaan jawaban benar di beri skor 7 dan salah di beri skor 0. Bila di terapkan pada kuesioner yang jumlah soal nya 15 maka untuk menentukan hasil ukur pengetahuan: Baik bila nilai 76-100%, Cukup 56-75%, dan Kurang bila <56%.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah

dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

5. Analisis uji statistik

Analisis crosstab (cross tabulation) menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, analisis crosstab yang juga disebut tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah di berikan edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian. Analisis crosstab akan dilakukan dengan bantuan software SPSS 20 untuk memudahkan dalam menganalisa data yang didapatkan dari lapangan

1.6 Etika penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah manusia yang memiliki hak-hak untuk dilindungi dan dijaga. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam bidang kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai responden atau sampel penelitian dengan tetap memperhatikan aspek etis dalam melakukannya. Prinsip etik penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai sampel (Purnama Sari, 2012).

a. Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Sampel diberikan inform consent tentang penelitian yang dilakukan. Inform consent adalah suatu izin atau pernyataan sampel yang diberikan secara bebas, sadar, dan rasional setelah mendapat informasi dari peneliti.

b. Kerahasiaan(Confidentiality)

Kerahasiaan mencakup informasi yang diberikan dari responden termasuk nama, alamat, dan hal yang akan disampaikan. Hal ini membuat sampel atau responden tidak diketahui oleh orang lain mengenai identitasnya.

c. Kejujuran(veracity)

Veracity berarti penuh dengan kebenaran, pelayanan kesehatan harus menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan memastikan bahwa klien dapat mengerti situasi yang dihadapi. Informasi yang disampaikan harus akurat, komprehensif dan obyektif sehingga klien dapat memahaminya dengan baik.

d. Manfaat dan tidak merugikan (Beneficence & nonmaleficence)

Penelitian dilakukan menjadi upaya untuk memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel.

e. Keadilan(Justice)

Sampel penelitian harus diperlakukan secara adil dalam semua aspek sesuai dengan ketentuan penelitian yang telah dibuat dan disepakati. Keadilan dilakukan dengan cara memberikan intervensi kepada semua responden.

1.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat ini masih memiliki kekurangan atau keterbatasan, adapun kekurangan atau keterbatasannya adalah :

1. Penelitian di lakukan melalui DaRing atau aplikasi tanpa tatap muka langsung sehingga melebihi dari waktu yang direncanakan peneliti.
2. Banyak ibu atau responden yang kurang aktif di grup Whats App sehingga peneliti perlu memberikan respon secara pribadi melalui nomor Whats App pribadi.